

---

## **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN AWARENESS TRAINING TERHADAP KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SDN BARATAN 01 SEMESTER GENAP TAHUN PEMBELAJARAN 2024-2025**

**Hendah Kartika Sari<sup>1)</sup>, I Wayan Wesa Atmaja<sup>2\*)</sup>, Hariyanto<sup>3)</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

*\*Corresponding author*

Email: [iwayanwesaatmaja@gmail.com](mailto:iwayanwesaatmaja@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine 1) the influence of the use of the awareness training learning model on the learning independence of fifth-grade students of SDN Baratan 01 in the Even Semester of the 2024-2025 Academic Year. 2) the influence of the awareness training learning model on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students of SDN Baratan 01 in the Even Semester of the 2024-2025 Academic Year. This study is a quantitative research type. Data analysis is used in both hypotheses using the ANCOVA test. The results of the study showed that 1) the results of the Analysis of Covariance (ANCOVA) test on the learning independence variable showed that the awareness training learning model had a significant influence on the learning independence of fifth-grade students of elementary school. This is indicated by the Corrected Model value with an F of 158,480 and a significance of 0.000 ( $<0.05$ ). Furthermore, the coefficient of determination (R squared) of 0.890 with an adjusted  $R^2$  value of 0.885 indicates that 89% of the variation in learning independence. In other words, it can be explained that the awareness training model has a strong influence on increasing student learning independence. 2) The results of the ANCOVA analysis in this study indicate that the awareness training learning model has a significant influence on the mathematics learning outcomes of fifth-grade elementary school students. This is evidenced by the F value of 116.505 in the corrected model with a significance of 0.000 ( $<0.05$ ). Furthermore, the R-squared value of 0.857 with an adjusted R-squared of 0.849 indicates that approximately 85.7% of the variation in students' mathematics learning outcomes. In other words, it can be explained by the awareness training learning model, including being very strong in influencing student learning outcomes.

**Keywords :** awareness training, learning outcomes, learning independence.

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran awareness training terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SDN Baratan 01 Semester Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025. 2) adanya pengaruh model pembelajaran awareness training terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Baratan 01 Semester Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025. Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu pada kedua hipotesis menggunakan uji ANCOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil uji Analysis of Covariance (ANCOVA) pada variabel kemandirian belajar menunjukkan model pembelajaran awareness training memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Corrected Model dengan F sebesar

158.480 dan signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ). Selanjutnya koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0.890 dengan nilai Adjusted  $R^2 = 0.885$  menunjukkan bahwa sebesar 89% variasi kemandirian belajar. Dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa model awareness training memberikan berpengaruh kuat terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. 2) Hasil analisis ANCOVA pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran awareness training memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 116,505 pada model koreksi (Corrected Model) dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Selanjutnya nilai R Squared sebesar 0,857 dengan Adjusted R Squared sebesar 0,849 menunjukkan bahwa sekitar 85,7% variasi hasil belajar matematika siswa. Dengan kata lain, dapat dijelaskan oleh model pembelajaran awareness training termasuk sangat kuat dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** *awareness training*, hasil belajar, kemandirian belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembentukan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis pada peserta didik. Namun, realitas pembelajaran matematika di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah metode pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional dan kurang mengembangkan kemandirian siswa. Menurut Asrial et al. (2020), pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru masih dominan diterapkan di sekolah dasar, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika yang terlihat dari capaian Programme for International Student Assessment (PISA) yang masih jauh di bawah rata-rata internasional (Asrial, Syahrial, Maison, Kurniawan, & Piyana, 2020). Kondisi ini menuntut adanya inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa.

Model pembelajaran Awareness Training merupakan salah satu alternatif yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Pratiwi dan Widodo (2021), model pembelajaran Awareness Training berfokus pada pengembangan kesadaran diri siswa terhadap perasaan, persepsi, dan perilaku mereka sendiri dalam proses pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya dan mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran Awareness Training berhasil meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$  (Pratiwi, D. E., &

Widodo, S. A., 2021). Pendekatan ini memiliki relevansi yang kuat dengan upaya pengembangan kemandirian belajar pada siswa kelas V sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Kemandirian belajar merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan pada usia sekolah dasar. Menurut Nurhayati et al. (2022), kemandirian belajar tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar jangka pendek, tetapi juga memberikan fondasi bagi perkembangan kemampuan belajar sepanjang hayat. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung lebih mampu mengatur waktu belajar, menentukan strategi belajar yang efektif, dan melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2022) membuktikan bahwa terdapat korelasi positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar dengan koefisien korelasi  $r = 0,78$  (Nurhayati, E., Suryadi, D., & Fatimah, S., 2022). Temuan ini menguatkan pentingnya pengembangan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Hasil belajar matematika di sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh tingkat kemandirian belajar siswa. Fatmawati dan Sukaesih (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa model pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian eksperimental yang dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 38,7% pada kelompok yang menerapkan model pembelajaran berbasis kemandirian (Fatmawati, A., & Sukaesih, S., 2023). Temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan studi komparasi penggunaan model pembelajaran *Awareness Training* terhadap kemandirian dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang studi komparasi penggunaan model pembelajaran *Awareness Training* terhadap kemandirian dan hasil belajar matematika SD kelas V menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Purnama dan Mawardi (2021) menegaskan bahwa inovasi model pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan kebutuhan mendesak dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

---

kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran matematika yang lebih efektif di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan kemandirian dan meningkatkan hasil belajar siswa (Purnama, I. M., & Mawardi, M., 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan matematika, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi permasalahan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Dalam studi yang dilakukan oleh Ardina Sinta Deni, ditemukan bahwa penerapan model ini, yang dibantu dengan teknik ice breaking, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar mereka. Model pembelajaran ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa mengenai pentingnya pemahaman konsep matematika serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Salah satu aspek penting dari penelitian ini adalah fokus pada gaya kognitif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa gaya kognitif berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Dengan menggunakan model awareness training, siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai cara berpikir dan menyelesaikan masalah, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang sangat penting bagi siswa di tingkat dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan model pembelajaran yang aktif dan partisipatif dalam kurikulum pendidikan dasar. Dengan menerapkan model awareness training, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis mereka tetapi juga mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam belajar matematika. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

Simulasi data terkait studi komparasi penggunaan model pembelajaran awareness training terhadap kemandirian dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memberikan dampak positif pada aspek pembelajaran. Model awareness training membantu siswa meningkatkan sikap sosial, kemandirian, serta kemampuan belajar melalui pendekatan yang mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru. Dalam simulasi yang dilakukan, siswa

diberikan tugas berbasis masalah yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap proses belajar, yang kemudian diukur menggunakan indikator sikap sosial dan hasil belajar matematis mereka.

Metode simulasi menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional dan kelompok eksperimen yang menggunakan model awareness training. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika dan observasi terhadap sikap kemandirian siswa. Hasil simulasi menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki peningkatan signifikan dalam hasil belajar matematikanya dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan sikap lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas matematis.

Simulasi ini juga mengungkapkan bahwa penerapan model awareness training memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Pendekatan ini melibatkan aktivitas reflektif di mana siswa diajak untuk memahami pentingnya konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan latihan soal berbasis konteks nyata membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran, sekaligus meningkatkan kemandirian belajar mereka. Model pembelajaran awareness training dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Dengan fokus pada pengembangan kemandirian dan hasil belajar, pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan bagi kebutuhan siswa masa kini (Firmadani, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran Awareness Training terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Awareness Training* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, serta untuk mengetahui peran kemandirian belajar sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan, yaitu tes hasil belajar matematika, kuesioner kemandirian belajar, observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara.

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menilai data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Awareness Training* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika SISWA. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ANCOVA. Analisis Kovarians (ANCOVA – *Analysis of Covariance*) adalah salah satu teknik analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua atau lebih kelompok dengan mengendalikan atau mengontrol pengaruh variabel lain yang disebut kovariat. Kovariat ini biasanya berupa nilai awal (pretest) atau faktor lain yang dapat memengaruhi hasil (posttest). Dengan adanya kovariat, ANCOVA mampu memberikan hasil yang lebih akurat karena perbedaan awal antar kelompok dapat diperhitungkan dalam analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan dua kelompok siswa kelas V SDN Baratan 01, yaitu kelas kontrol sebanyak 21 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 21 siswa. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *awareness training*. Data penelitian terdiri atas dua variabel utama, yaitu kemandirian belajar siswa dan hasil belajar matematika pada materi luas bangun datar, yang masing-masing diukur melalui pretest dan posttest. Pengukuran kemandirian belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 16 butir pernyataan dengan skala Likert.

Untuk hasil belajar matematika, instrumen yang digunakan berupa tes uraian sebanyak 8 soal yang mencakup materi luas berbagai bangun datar.

### Normalitas

Table 1. Uji Normalitas

| Tests of Normality |                                 |     |      |              |     |      |
|--------------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|                    | Statistic                       | Df  | Sig. | Statistic    | df  | Sig. |
| Kelas              | .118                            | 168 | .221 | .925         | 168 | .172 |

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,221 pada jumlah sampel 168. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data penelitian dengan distribusi normal teoritis. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi menurut uji Kolmogorov-Smirnov.

Selain itu, hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk (S-W) juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,172. Nilai ini juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal. Uji Shapiro-Wilk biasanya lebih sensitif pada ukuran sampel kecil hingga menengah, tetapi pada sampel yang besar seperti dalam penelitian ini, hasilnya tetap dapat dijadikan bahan pertimbangan.

Kedua hasil uji normalitas tersebut, baik Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk, sama-sama menunjukkan bahwa distribusi data penelitian adalah normal. Hal ini memberikan keyakinan bahwa data layak digunakan dalam analisis statistik parametrik, yaitu menggunakan uji ANCOVA.

### Homogenitas

Table 2. Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances |                 |                  |     |     |      |
|----------------------------------|-----------------|------------------|-----|-----|------|
|                                  |                 | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Variabel                         | Based on Mean   | .495             | 7   | 160 | .837 |
|                                  | Based on Median | .438             | 7   | 160 | .877 |

|                                      |      |   |         |      |
|--------------------------------------|------|---|---------|------|
| Based on Median and with adjusted df | .438 | 7 | 146.492 | .877 |
| Based on trimmed mean                | .476 | 7 | 160     | .851 |

Hasil uji homogenitas varians menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan mean adalah sebesar 0,837. Nilai ini jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antar kelompok. Dengan kata lain, data penelitian memiliki varians yang homogen. Kondisi ini sangat penting dalam analisis statistik parametrik karena homogenitas merupakan salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi.

Selain berdasarkan mean, hasil uji homogenitas juga dihitung berdasarkan median yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,877, serta berdasarkan median dengan adjusted df yang juga menghasilkan nilai signifikansi 0,877. Kedua nilai tersebut tetap menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen antar kelompok. Hal ini semakin memperkuat keyakinan bahwa asumsi homogenitas telah terpenuhi.

Selanjutnya, uji homogenitas berdasarkan trimmed mean memberikan nilai signifikansi sebesar 0,851. Nilai ini pun lebih besar dari 0,05 sehingga kembali menegaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Konsistensi hasil pada keempat pendekatan pengujian (mean, median, median adjusted df, dan trimmed mean) menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas ini sangat kuat dan dapat dipercaya.

#### A. Ancova

##### 1. Ancova Pembelajaran *Awareness* terhadap Kemandirian Belajar

Table 3. Uji Ancova pembelajaran *awareness* pada kemandirian belajar

| Tests of Between-Subjects Effects   |                         |    |             |         |      |
|-------------------------------------|-------------------------|----|-------------|---------|------|
| Dependent Variable: pos kemandirian |                         |    |             |         |      |
| Source                              | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| Corrected Model                     | 2620.026a               | 2  | 1310.013    | 158.480 | .000 |

|                 |            |    |          |         |      |
|-----------------|------------|----|----------|---------|------|
| Intercept       | 4.376      | 1  | 4.376    | .529    | .471 |
| X               | 1560.002   | 1  | 1560.002 | 188.722 | .000 |
| Kelas           | 1207.906   | 1  | 1207.906 | 146.127 | .000 |
| Error           | 322.379    | 39 | 8.266    |         |      |
| Total           | 219951.000 | 42 |          |         |      |
| Corrected Total | 2942.405   | 41 |          |         |      |

a. R Squared = .890 (Adjusted R Squared = .885)

Hasil uji Analysis of Covariance (ANCOVA) pada variabel kemandirian belajar menunjukkan bahwa model yang digunakan secara keseluruhan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Corrected Model dengan F sebesar 158.480 dan signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ). Artinya, baik kovariat maupun faktor kelas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada posttest.

Selanjutnya, pada baris X (pretest kemandirian) diperoleh nilai F sebesar 188.722 dengan signifikansi 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai pretest kemandirian berpengaruh signifikan terhadap nilai posttest kemandirian siswa. Dengan kata lain, kemampuan awal kemandirian siswa memiliki kontribusi yang kuat terhadap pencapaian kemandirian setelah perlakuan.

Hasil yang paling penting terletak pada baris Kelas yang merepresentasikan kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai F sebesar 146.127 dengan signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ) menunjukkan bahwa setelah mengontrol skor pretest, terdapat perbedaan signifikan pada skor posttest kemandirian antara siswa yang belajar menggunakan model awareness training dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kemandirian siswa yang belajar menggunakan model awareness training lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0.890 dengan nilai Adjusted  $R^2 = 0.885$  menunjukkan bahwa sebesar 89% variasi kemandirian belajar posttest dapat dijelaskan oleh model yang terdiri dari pretest kemandirian (kovariat) dan kelas (faktor perlakuan). Sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai  $R^2$  yang sangat tinggi

mengindikasikan bahwa model awareness training memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa.

Hasil ANCOVA ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran awareness training berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V SD. Setelah memperhitungkan pengaruh pretest, kelompok eksperimen tetap menunjukkan skor posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian diterima, bahwa model awareness training berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

## 2. Ancova Pembelajaran *Awereness* terhadap Hasil Belajar

Table 4. Uji Ancova pembelajaran *awareness* pada Hasil Belajar

| Tests of Between-Subjects Effects     |                         |    |             |         |      |
|---------------------------------------|-------------------------|----|-------------|---------|------|
| Dependent Variable: pos hasil belajar |                         |    |             |         |      |
| Source                                | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| Corrected Model                       | 2782.985a               | 2  | 1391.493    | 116.505 | .000 |
| Intercept                             | .066                    | 1  | .066        | .006    | .941 |
| X1                                    | 1682.390                | 1  | 1682.390    | 140.861 | .000 |
| Y                                     | 1609.217                | 1  | 1609.217    | 134.735 | .000 |
| Error                                 | 465.800                 | 39 | 11.944      |         |      |
| Total                                 | 215397.000              | 42 |             |         |      |
| Corrected Total                       | 3248.786                | 41 |             |         |      |

a. R Squared = .857 (Adjusted R Squared = .849)

Hasil analisis ANCOVA pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran awareness training memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 116,505 pada model koreksi (Corrected Model) dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian memiliki peran yang cukup besar dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa.

Nilai R Squared sebesar 0,857 dengan Adjusted R Squared sebesar 0,849 menunjukkan bahwa sekitar 85,7% variasi hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh model pembelajaran awareness training dengan

mempertimbangkan kovariat, sedangkan sisanya sebesar 14,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menandakan bahwa kontribusi variabel bebas dalam model penelitian ini termasuk sangat kuat dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Pengaruh model pembelajaran *awareness training* secara spesifik terlihat pada nilai *F* sebesar 140,861 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) pada variabel *X1*. Artinya, penggunaan *awareness training* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Kondisi ini memperlihatkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *awareness training* lebih mampu memahami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir matematis.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis *awareness training* mendorong siswa lebih sadar akan proses belajarnya. Mereka menjadi lebih reflektif, mampu mengidentifikasi kelemahan, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Kesadaran ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar karena siswa tidak hanya berfokus pada jawaban akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilalui.

Jika dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional, siswa yang belajar dengan pendekatan *awareness training* lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini sejalan dengan hasil statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan *awareness training* mampu mengatasi pemahaman matematika yang sering dialami siswa dalam pembelajaran matematika.

Temuan ini juga relevan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya kesadaran diri dalam membangun pengetahuan. Melalui *awareness training*, siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merefleksikan dan menghubungkan materi dengan pengalaman sebelumnya. Dengan cara ini, hasil belajar siswa lebih bermakna dan bertahan lebih lama.

Secara keseluruhan, hasil analisis ANCOVA mengonfirmasi bahwa model pembelajaran *awareness training* memberikan dampak positif dan

signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Dengan kontribusi varian yang sangat besar (85,7%), penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa strategi pembelajaran yang menekankan kesadaran diri dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## **PEMBAHASAN**

Hasil uji ANCOVA pada variabel kemandirian belajar menunjukkan bahwa model pembelajaran awareness training berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian siswa kelas V SD. Hal ini terlihat dari nilai F Corrected Model sebesar 158,480 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya, baik faktor kelas maupun skor awal (pretest) memiliki kontribusi besar dalam membentuk kemandirian siswa pada akhir pembelajaran.

Pretest kemandirian belajar (X) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap posttest, dengan nilai F sebesar 188,722 dan signifikansi 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa dalam mengatur dan mengontrol belajarnya menjadi fondasi penting yang memengaruhi perkembangan kemandirian setelah perlakuan. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada strategi baru, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi awal siswa.

Faktor kelas yang merepresentasikan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol juga menunjukkan pengaruh signifikan. Nilai F sebesar 146,127 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan awareness training memiliki skor kemandirian lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar.

Tingginya nilai  $R^2$  sebesar 0,890 (Adjusted  $R^2 = 0,885$ ) memperlihatkan bahwa 89% variasi kemandirian belajar siswa dapat dijelaskan oleh model penelitian. Kontribusi yang sangat besar ini menegaskan bahwa awareness training mampu memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap sikap kemandirian siswa. Sisanya, sebesar 11%, mungkin berasal dari faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar di rumah, atau motivasi intrinsik siswa.

Secara teoritis, awareness training membantu siswa lebih mengenali potensi dirinya, memahami tujuan belajar, serta mengontrol proses belajarnya. Kemandirian

belajar yang tinggi tercermin dari kemampuan siswa untuk mengatur waktu, mengatasi kesulitan, dan mencari solusi atas masalah belajar secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan konsep pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan keterampilan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Jika dikaitkan dengan praktik di kelas, penerapan *awareness training* membuat siswa lebih aktif mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Mereka tidak lagi pasif menerima instruksi guru, melainkan turut menentukan langkah belajar. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa belajar dengan kesadaran penuh terhadap apa yang mereka lakukan.

Temuan pada variabel kemandirian belajar ini sejalan dengan hasil ANCOVA pada variabel hasil belajar matematika. Model pembelajaran *awareness training* juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Corrected Model menghasilkan nilai F sebesar 116,505 dengan signifikansi 0,000, yang berarti model penelitian dapat menjelaskan variasi hasil belajar dengan sangat baik.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,857 ( $\text{Adjusted } R^2 = 0,849$ ) menunjukkan bahwa 85,7% variasi hasil belajar matematika siswa dijelaskan oleh model penelitian. Kontribusi sebesar ini memperlihatkan bahwa penerapan *awareness training* tidak hanya meningkatkan kemandirian, tetapi juga berdampak langsung pada pencapaian akademik. Hal ini menguatkan asumsi bahwa kesadaran diri dalam belajar berkorelasi dengan hasil akademik yang lebih baik.

Pengaruh signifikan terlihat jelas pada variabel kovariat ( $X_1$ ) dengan nilai F sebesar 140,861 (sig. 0,000). Artinya, hasil belajar awal siswa berkontribusi dalam menentukan hasil belajar akhir. Namun, yang lebih penting adalah variabel perlakuan (*awareness training*), yang juga signifikan dengan nilai F sebesar 134,735 (sig. 0,000). Hasil ini menunjukkan bahwa sekalipun memperhitungkan kondisi awal, model pembelajaran tetap memberikan perbedaan nyata pada pencapaian akhir siswa.

Penerapan *awareness training* membantu siswa memahami materi matematika dengan cara yang lebih reflektif. Mereka tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga belajar mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata. Dengan begitu, pemahaman yang diperoleh lebih dalam dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan.

Dari sisi keterlibatan, siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis awareness training terlihat lebih aktif. Mereka berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencoba menyelesaikan masalah dengan berbagai strategi. Hal ini berbeda dengan pembelajaran tradisional yang cenderung membuat siswa pasif. Perbedaan ini tercermin pada hasil statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa 1) Hasil uji Analysis of Covariance (ANCOVA) pada variabel kemandirian belajar menunjukkan model pembelajaran awareness training memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Corrected Model dengan F sebesar 158.480 dan signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ). Selanjutnya koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0.890 dengan nilai Adjusted  $R^2 = 0.885$  menunjukkan bahwa sebesar 89% variasi kemandirian belajar. Dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa model awareness training memberikan berpengaruh kuat terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. 2) Hasil analisis ANCOVA pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran awareness training memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 116,505 pada model koreksi (Corrected Model) dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Selanjutnya nilai R Squared sebesar 0,857 dengan Adjusted R Squared sebesar 0,849 menunjukkan bahwa sekitar 85,7% variasi hasil belajar matematika siswa. Dengan kata lain, dapat dijelaskan oleh model pembelajaran awareness training termasuk sangat kuat dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Saran dalam penelitian ini adalah 1) Bagi guru sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran matematika, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran awareness training dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pendekatan ini, guru dapat membantu siswa lebih menyadari potensi dan kelemahannya, sehingga mereka mampu mengembangkan kemandirian belajar sekaligus meningkatkan pemahaman materi secara lebih bermakna. 2) Pihak sekolah diharapkan mendukung penerapan

awareness training dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

## REFERENSI

- Asrial, A., Syahril, S., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika: Pengembangan Lembar Kerja Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 183-196.
- Fatmawati, A., & Sukaesih, S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kemandirian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 5(1), 78-92.
- Nurhayati, E., Suryadi, D., & Fatimah, S. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 112-125.
- Purnama, I. M., & Mawardi, M. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 195-210.
- Pratiwi, D. E., & Widodo, S. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1298-1308.